

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT REHABILITASI OBESITAS DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC DESIGN* DI TABANAN

Marchelia Binanggal¹, Kadek Risna Puspita Giri², Ni Made Emmi Nutrisia Dewi³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: marcheliamichelle@gmail.com¹, risnagiri@idbbali.ac.id², emmi_41287@yahoo.com³

Received : Maret, 2023	Accepted : Maret, 2023	Published : April, 2023
------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRACT

In 2008, WHO stated that every year at least 2.8 million adults die from obesity. That is why obesity is declared as one of the five diseases that can cause death. Obesity is an imbalance that occurs between the incoming intake and the energy to be expended. In addition to the main trigger coming from genetic factors, stress factors are also one of the major influences that can affect the increase in obesity. According to RASKESDAS 2018 data, in Bali Province, the highest numbers with a diagnosis of obesity are Denpasar City 4,450; Buleleng 3,152; Badung 3,139; Gianyar 2,435; and Tabanan 2,127. Tabanan, which still has beautiful land and as a connecting district for Denpasar City, is the chosen location in this design. In addition, in Tabanan there are no special facilities for obese people. The method used, namely the glass box method with the 'halcyon biophilic' approach as a concept and the selection of the theme 'life balance', is expected to help the healing process by providing balance in life, tranquility, and good quality space through human-nature relationships.

Keywords: Obesity, Stress, Interior, biophilic

ABSTRAK

Pada tahun 2008, WHO menyatakan bahwa setiap tahun setidaknya ada 2,8 juta orang dewasa yang meninggal karena mempunyai masalah obesitas. Itu sebabnya obesitas dinyatakan sebagai salah satu dari lima penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Obesitas itu merupakan sebuah ketidakseimbangan yang terjadi antara asupan yang masuk dengan energi yang hendak dikeluarkan. Selain pemicu utama berasal dari faktor genetik, faktor stress pun menjadi salah satu pengaruh besar yang dapat mempengaruhi peningkatan obesitas. Menurut data RASKESDAS 2018, di Provinsi Bali yang memiliki angka tertinggi dengan diagnosis obesitas yaitu Kota Denpasar 4.450; Buleleng 3.152; Badung 3.139; Gianyar 2.435; dan Tabanan 2.127. Tabanan yang masih memiliki lahan asri dan sebagai Kabupaten penghubung bagi Kota Denpasar menjadi lokasi terpilih dalam perancangan ini. Selain itu, di Tabanan belum ada fasilitas khusus untuk penderita obesita. Metode yang digunakan yaitu metode *glass box* dengan pendekatan '*halcyon biophilic*' sebagai konsep dan pemilihan tema '*life balance*', diharapkan dapat membantu proses penyembuhan dengan memberi keseimbangan dalam kehidupan, ketenangan, dan kualitas ruang yang baik melalui hubungan manusia alam.

Kata Kunci: Obesitas, Stress, Interior, biophilic

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan suatu keadaan dimana terjadinya akumulasi jaringan lemak yang berlebihan yang menumpuk dalam tubuh sehingga dapat mengganggu kesehatan fisik dan psikososial [1]. Kebanyakan penelitian melibatkan ketidakseimbangan asupan kalori yang diterima (*energy intake*) dan yang dikeluarkan (*energy expenditure*) [2]. Beberapa faktor yang menjadi penyebab obesitas diantaranya faktor psikologis, lokasi tempat tinggal, pola konsumsi dan gaya hidup. Peningkatan berat badan akibat jenis asupan yang tinggi karbohidrat dan index glukosa glikemik yang tinggi dikaitkan dengan dampak psikologis seseorang, misalnya stress [3].

Semenjak tahun 1980 obesitas diseluruh dunia meningkat hingga dua kali lipat. Di Indonesia, 13,5% orang dewasa usia 18 tahun ke atas kelebihan berat badan, sementara itu 28,7% mengalami obesitas (IMT > 25) dan berdasarkan indikator RPJMN 2015-2019 sebanyak 15,4% mengalami obesitas (IMT > 27). Sementara pada anak usia 5-12 tahun, sebanyak 18,8% kelebihan berat badan dan 10,8% mengalami obesitas. Data terakhir situasi obesitas menunjukkan belum terkendali, berdasarkan SIRKESNAS 2016, angka obesitas IMT > 27 naik menjadi 20,7% sementara obesitas dengan IMT > 25 menjadi 33,5% [4].

Dari permasalahan obesitas yang meningkat WHO pada tahun 2011 membuat "*WHO Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health*" untuk mengatasi permasalahan obesitas. Sedangkan di Indonesia, dalam [5] disebutkan beberapa cara dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menekan angka peningkatan obesitas di Indonesia dengan diagnosa kasus, upaya mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) mengenai edukasi kebiasaan hidup sehat, GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dan GENTAS (Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas).

Menurut [6], Bali masuk kedalam urutan 10 besar prevalensi obesitas menurut provinsi dengan presentase 23.3%, didalamnya terdapat lima Kabupaten di Bali yang memiliki angka tertinggi diagnosis obesitas, yaitu: Kota Denpasar 4.450 (1,39% dari provinsi Bali); Buleleng 3.152 (1,23% dari provinsi Bali); Badung 3.139 (1,67% dari provinsi Bali); Gianyar 2.435 (1,02% dari provinsi Bali); dan Tabanan 2.127 (1,19% dari provinsi Bali). Walaupun tingkat obesitas di wilayah Kabupaten Tabanan yang terbilang rendah diantara kabupaten lainnya, Tabanan memiliki kondisi geografis yang sesuai sebagai tempat untuk pemulihan serta menjadi penghubung dengan Denpasar dan Kabupaten lainnya. Hal ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi perancangan.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas untuk menanggulangi obesitas diperlukan pada sektor kesehatan. Namun anggapan obesitas bukan sebuah penyakit membuat kurangnya perhatian terhadap kasus obesitas di Bali. Selain itu, beberapa gerakan yang dibuat pemerintah untuk menekan angka obesitas di Bali masih belum berjalan dengan baik. Kabupaten Tabanan dipilih sebagai lokasi perancangan dikarenakan faktor lingkungan yang memiliki kondisi alam yang asri dan potensial tertinggi sebagai Kabupaten penghubung bagi Kota Denpasar.

Oleh sebab itu dibutuhkan satu wadah yang menjadi sarana penunjang di sektor kesehatan penderita obesitas di wilayah Kabupaten Tabanan, sekaligus berfungsi dalam memberikan edukasi, pelayanan, dan pelatihan mengenai obesitas, berupa "Perancangan Interior Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas Dengan Pendekatan *Biophilic Design* di Tabanan". Dalam perancangan ini nantinya akan digunakan sebagai pusat rehabilitasi serta edukasi dengan menghadirkan ruang penunjang seperti ruang akupunktur, ruang psikologi, ruang ahli gizi, ruang asisssmen, ruang edukasi dan ruang olahraga sebagai fasilitas untuk penderita obesitas. Perancangan pusat rehabilitas penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design* ini terbuka untuk umum dan dirancang untuk memberikan informasi yang membantu penderita obesitas di wilayah Kabupaten Tabanan.

METODE DESAIN

Pada perancangan pusat rehabilitasi penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design* di Tabanan ini menggunakan metode *glass box* yang dimana perancang menemukan permasalahan-permasalahan masyarakat mengenai obesitas dan gerakan untuk menekan angka obesitas yang ada. Sehingga diperlukan vasilitas yang membantu untuk memberikan edukasi, bantuan dan fasilitas untuk membantu penekanan dalam obesitas yang akan terus meningkat. Metode *Glass Box* dimana merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pembanding yang terukur sesuai dengan fakta dan telah dianalisis secara mendalam serta sistematis. Metode *glass box* ini terdapat tiga tahapan dalam prosesnya, yaitu *input*, proses desain dan *output*.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Metode primer merupakan analisis langsung dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi ini merupakan proses meminjau atau mengamati langsung terkait dengan kondisi *site* untuk mengetahui data kondisi alam dan lingkungan sekitar *site*. Metode sekunder merupakan metode studi literatur yang merupakan suatu proses mencari data dalam bentuk teori berdasarkan literatur yang berhubungan dengan objek perencanaan dan perancangan. Beberapa literatur dan buku yang dijadikan pedoman untuk perancangan ini adalah jurnal, situs-situs di internet, buku human dimention, data arsitek, pedum gentas dan epidemi obesitas.

Metode analisis data

Metode analisis data adalah tahap proses perancangan yang sudah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah. Metode analisis data ini dibagi menjadi dua, yaitu metode analisa data kuantitatif dan kualitatif.

Metode analisa data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung secara langsung sebagai angka. Dalam perancangan ini menggunakan metode analisa data kuantitatif terkait dengan presentase kondisi *site*, program ruang, dan standar ruang yang dibutuhkan. Metode analisis data kualitatif adalah penjelasan yang tidak dapat dianalisis dengan angka atau bilangan. Pada perancangan ini berupa penjelasan tema konsep dan hasil gambar perancangan.

Metode Sintesa

Metode sintesa yang digunakan dalam Perancangan Interior Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas dengan Pendekatan *Biophilic Design* di Tabanan ialah metode sintesa programatik. Metode ini merupakan analisa terhadap data-data yang ada untuk menghasilkan sintesa atau keputusan. Hasil metode ini yaitu konsep perencanaan dengan membuat bentuk sesuai fungsi, kebutuhan ruang, dan dalam perancangan ini lebih memilih untuk menyesuaikan tema dan konsep agar sesuai dengan Perancangan Interior Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas dengan Pendekatan *Biophilic Design* di Tabanan.

Pada perancangan pusat rehabilitasi penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design* di Tabanan ini setelah melalui metode sintesa sehingga mendapatkan konsep perancangan yang digunakan adalah "*halcyon design*" dan dengan tema "*life balance*" diterapkan kepada setiap ruang dengan pendekatan yang sesuai untuk para penderita obesitas.

Proses Desain

Dalam proses perancangan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu input, proses dan output. Input merupakan tahap awal mencari data dengan survei, klasifikasi data, latar belakang, dan referensi data. Dengan mencari data yang relevan dengan obeservasi dan dengan melakukan pengolahan data dari literatur, data fisik dan non-fisik. Proses merupakan data yang diperoleh akan dianalisa untuk memaksimalkan hasil perancangan. Proses mulai dari program ruang kemudian latar belakang tema dan kosep, penjabaran tema dan konsep, aplikasi desain sehingga akhirnya menghasilkan output. Output merupakan keputusan dari hasil analisis yang akhirnya berupa gambar rencana yaitu, site plan, layout, tampak, potongan, rencana, detail, 3d *impression*, animasi, dan maket. Kemudian akan kembali dilakukan *feedback* diantara tiga tahap tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Perancangan Interior Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas dengan Pendekatan *Biophilic Design* akan dilakukan tahap analisa terhadap beberapa wilayah di pulau Bali. Adapun lima kriteria yang digunakan sebagai acuan pemilihan lokasi yang tepat untuk perancangan interior pusat rehabilitas penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design*, yaitu: kependudukan, transportasi, lingkungan sekitar, infrastruktur, pelayanan kesehatan lainnya.



Gambar 1. Peta Lokasi Site Terpilih
[Sumber: Analisa Pribadi 2022]

Berdasarkan analisa pembobotan dengan kriteria yang ada maka Kabupaten Tabanan menjadi salah satu daerah yang akan digunakan untuk perancangan interior pusat rehabilitas penderita obesitas yang dirasa sangat cocok untuk perancangan ini. Terdapat lima kriteria yang digunakan untuk analisis lokasi yang tepat, yaitu: kependudukan, transportasi, lingkungan sekitar, dan pelayanan kesehatan lainnya hingga lokasi yang cocok untuk Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas dengan Pendekatan *Biophilic Design* di Tabanan ialah UD. Surya Abdi Tabanan, Jalan ByPass Kediri, Delod Peken, Tabanan – Bali, Kabupaten Tabanan, Bali 82113. Lokasi yang terletak strategis karena berada di jalan raya yang besar dan mudah dijangkau.

Analisa lokasi eksisting

Lokasi yang terpilih untuk Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas dengan Pendekatan *Biophilic Design* di Tabanan adalah UD. Surya Abdi Tabanan, Jalan ByPass Kediri, Delod Peken, Tabanan – Bali, Kabupaten Tabanan. Adapun situasi dan kondisi lingkungan sekitar lokasi yang dianalisa berdasarkan batasan wilayah, iklim, tipografi, hidrologi, dan geologi. Berikut adalah penjabaran dari hasil survei dan analisa, yaitu:

1. Batasan Wilayah

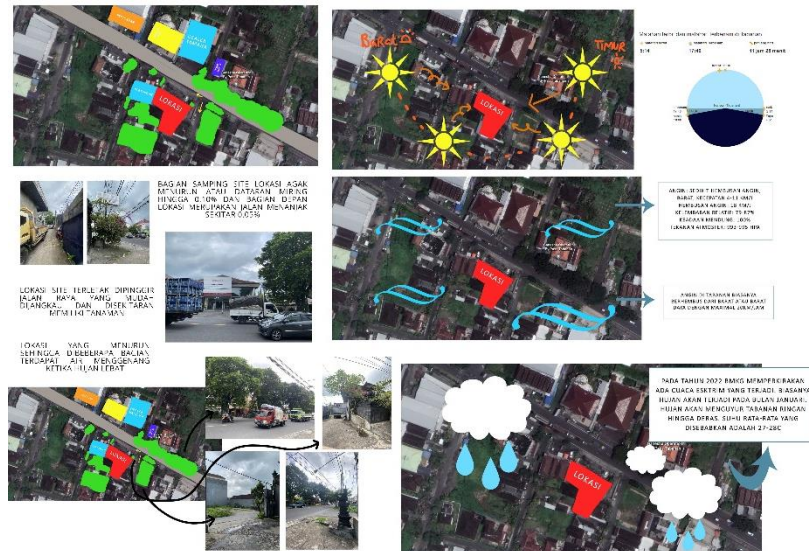


Gambar 2. Analisa Batasan Wilayah
[Sumber: Analisa Pribadi, 2022]

Lokasi untuk perancangan interior pusat rehabilitas penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design* ini menghadap ke arah timur laut dan pada bagian utara atau tepat di depan lokasi adalah showroom atau dealer Yamaha. Serta bagian samping barat atau tepat sebelah lokasi merupakan pertokoan. Sebelah kanan bangunan terdapat jalan dan lahan yang masih kosong. Bagian sebrang bangunan terdapat beberapa toko kecil, apotik, tempat, makan dan Ganesha Operation. Bagian belakang terdapat beberapa rumah pemukiman untuk ditinggali.

2. Iklim, Topografi, Hidrologi, Geologi

Hasil yang dapat disimpulkan dari analisa matahari, angin dan hujan untuk iklim adalah matahari ditabanan akan berlangsung sekitar 11 jam 28 menit dimana normal sehingga berpengaruh pada pencahayaan dan penghawaan pada bangunan. Angin berhembus dari barat dan hujan yang turun menyebabkan rata-rata 27-28C sehingga perlu memaksimalkan vegetasi disekitar bangunan, pengaturan pada pencahayaan dan penghawaan. Topografi, hidrologi, geologi pada lokasi menghasilkan ialah tipologi pada site memiliki dataran yang sedikit menanjak atau lebih naik dari jalan raya. Geologi pada site pun terlihat sangat baik sebab terdapat tumbuhan baik didepan juga samping site.



Gambar 3. Analisa Iklim, Topografi, Hidrologi, Geologi
[Sumber: Analisa Pribadi, 2022]

Namun tidak adanya banyak pohon belakang site karena ada bangunan lainnya yang sudah cukup menumpuk. Sehingga akan dibuatkan tumbuhan tambahan dalam ruangan dan diluar ruangan untuk memaksimalkan oksigen.

3. Vegetasi, *Traffic* dan *Access*, Kebisingan

Hasil dari analisa vegetasi pada lokasi cukup baik karena sepanjang jalan masih ada beberapa pohon besar yang berjejer. Sekitar bangunan lokasi pada bagian timur, memiliki banyak daerah yang masih hijau sehingga lokasi ini cukup baik dengan vegetasinya. Lokasi yang terletak pada jalan bypass kediri, Tabanan merupakan salah satu akses jalan menuju Kabupaten Negara yang sering dan banyak dilalui baik angkutan umum, bus, truk dan angkutan pribadi roda dua dan roda empat. Lokasi menghadap tepat dengan jalan raya dan terdapat akses lain disamping lokasi cukup untuk satu kendaraan roda empat.



Gambar 4. Analisa vegetasi, *traffic* dan *access*
[Sumber: Google Earth, 2022]

Bypass Kediri salah satu akses jalan yang luas dan sangat mudah untuk diakses dan disekitaran lokasi yang memadai dengan toko, apotik juga dekat dengan RS Kasih Ibu Tabanan. Jalan utama yang memiliki kemacetan pada waktu tertentu karena dekat dengan lampu merah. Lokasi site yang terletak dipinggir jalan merupakan salah satu pengaruh kebisingan karena kendaraan akan berlalu-lalang terlebih lagi merupakan jalan utama menuju Kabupaten Negara bagi truk *logistic* maupun tidak. Namun cara menanggulangi untuk meredam kebisingan adalah menggunakan tanaman rindang pada bagian depan, dimana pada site memang sudah ada

tanaman tersebut. Dan memasang tanaman pada beberapa bagian lagi agar semakin membantu meredamkan kebisingan.

Analisa kondisi eksisting

Lokasi Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas dengan Pendekatan *Biophilic Design* di Tabanan berada di UD. Surya Abdi Tabanan, Jalan ByPass Kediri, Delod Peken, Tabanan – Bali. Pada lokasi terdapat beberapa bagian ruang pada bangunan, yaitu:

1. Entrance

Pada bagian luar, dimana tempat *entrance* masuk bangunan memiliki seperti *walk-in* untuk *drop out* yang sangat luas. Pada bagian depan terlihat seperti sudah lama dan tidak terawat, bagian *entrance* menggunakan bahan natural seperti batu alam dan batu kali dengan dilengkapi juga paras dan juga terlihat pada plafon yang sudah menggunakan *drop ceiling*.



Gambar 5. Bagian *entrance*
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

2. Kondisi Bangunan

Kondisi asli bangunan 3 ruko untuk menjadi tempat bahan bangunan dan 2 untuk minimarket. Kondisi bangunan dengan kolom struktur yang teratur yang disebabkan tipe bangunan ruko. Bangunan ini memiliki 2 lantai dan 1 tempat besment dan gudang terbuka. Sesungguhnya bentuk site adalah L dengan luas 729.84 m².



Gambar 6. Kondisi Bangunan
[Sumber: Data Pribadi 2022]

a. Lantai Satu

Pada lantai dua bangunan site memiliki kolom struktur yang teratur karena merupakan bangunan asli ruko. Terdapat teras kecil pada bagian belakang ruko sebagai akses untuk menuju kamar mandi. Selain itu, sebelum pintu keluar teras terdapat tangga untuk akses menuju lantai dua. Bagian bawah tangga digunakan sebagai tempat untuk bekerja.



Gambar 7. Kondisi Lantai Satu
[Sumber: Data Pribadi 2022]

b. Basement

Bangunan ini memiliki besmen yang digunakan untuk menyimpan barang bangunan seperti besi. Pada bagian luar, bangunan terlihat belum selesai dan juga lama.



Gambar 8. Kondisi Basement
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Penerapan Tema *Halcyon Biophilic* dalam Kontinuitas Interior-Eksterior

Konsep dari “Perancangan Interior Pusat Rehabilitasi Penderita Obesitas Dengan Pendekatan *Biophilic Design*” akan menerapkan konsep *Halcyon Biophilic*. Desain *biophilic* merupakan pendekatan yang memanfaatkan elemen natural untuk meningkatkan kualitas sebuah ruang, yang memenuhi kebutuhan *primordial* manusia akan biophilia atau kecintaan terhadap alam. Kecintaan tersebut dapat memicu lingkungan yang positif untuk manusia seperti meningkatkan kinerja, kenyamanan, mengurangi suasana negatif, ataupun proses penyembuhan [7]. Menurut Edward Wilson dalam [8] *Biophilic* atau biophilia ilmu yang mempelajari keinginan manusia untuk berafiliasi dengan bentuk alam dalam kehidupan. Dalam arsitektur, pengembangan biophilia

dalam bidang desain ramah lingkungan, menyediakan kesempatan bagi manusia untuk memiliki hubungan dengan alam, dengan hasil meningkatkan kesejahteraan. Mempertimbangkan kebutuhan yang mengacu pada fisik, mental serta emosional untuk penderita obesitas, maka digunakan pendekatan civitas yang mampu mengatasi hal tersebut yaitu dengan penerapan *Halcyon*. *Halcyon* dalam terjemahan bebas berarti tenang, senang dan damai [9].

Mengacu pada salah faktor penyebab obesitas yaitu stress, penggunaan konsep *Halcyon Biophilic* dalam perancangan diketahui memiliki dampak langsung terhadap kesehatan mental. Selain itu, interaksi dengan alam mampu meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas yang dibutuhkan untuk penderita obesitas. Dalam desain biophilic juga mempengaruhi elemen fisik dan juga sensorik yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Pemilihan konsep *Halcyon Biophilic* diharapkan dapat membantu konektivitas civitas dalam bangunan ke lingkungan alam secara langsung maupun tidak langsung. Desain *biophilic* mengabungkan manusia dengan alam menggunakan media tumbuhan sehingga dapat membantu menenangkan baik secara fisik maupun mental. Sehingga nantinya, civitas yang ada didalamnya lebih tenang dan tidak terasa seperti sedang menjalankan sebuah terapi atau rehabilitasi. Elemen interior yang akan hadir menggunakan material yang *natural* dan penggunaan tanaman yang tersebar disetiap bangunan.



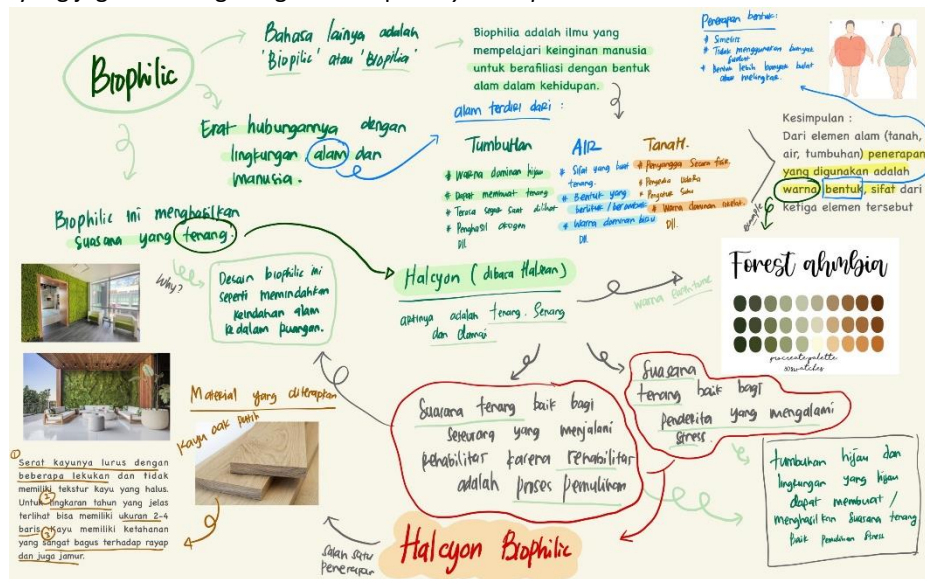
Gambar 9. Penjabaran Tema
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Maka dapat disimpulkan pendekatan desain *Halcyon Biophilic* merupakan sebuah perancangan yang memanfaatkan elemen natural dan rekoneksi dengan alam untuk meningkatkan kualitas sebuah ruang melalui pendekatan civitas, sehingga menghasilkan suasana yang tenang, senang dan damai dalam meningkatkan proses penyembuhan.

Penerapan Konsep *Life Balance* dalam Kontinuitas Interior-Eksterior

Dalam siklus kehidupan sangat diperlukan sebuah keseimbangan untuk berlangsungnya keseharian. Dapat diketahui bahwa "*Life Balance*" atau biasa digambarkan dengan yin-yang yang merupakan filosofi dari Tiongkok untuk mendeskripsikan sifat yang saling berhubungan satu dengan lain dan berlawanan untuk saling melengkapi. *Life balance* dalam [10] berarti perpaduan harmonis antara kegiatan pekerjaan, keluarga, sosial dan rekreasi. Jika diterjemahkan secara bebas, artinya keseimbangan hidup dalam berbagai hal. Keseimbangan dalam desain dapat dicapai dengan bentuk-bentuk simetris. Dalam perancangan ini, keseimbangan juga dapat tercapai dan masuk kedalam hubungan manusia dengan alam. *Life balance* menghadirkan suasana yang mampu menciptakan keseimbangan dalam ruang dan desain sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi penggunanya. Hasil yang ingin dicapai keseimbangannya dalam desain adalah secara psikis dan fisik. Penerapan tema *life balance* diaplikasikan dengan menghadirkan ruang olahraga untuk menunjang kebutuhan penderita obesitas dalam melakukan aktivitas berolahraga serta edukasi yang menjadi sarana penunjang untuk kebutuhan

penderita obesitas. Karakteristik yang ingin dihadirkan dalam ruang serta mampu memicu sensori yang dapat menenangkan, mengurangi stress yaitu dengan menghadirkan elemen alam seperti kayu, motif batu pada area perancangan yang juga didukung dengan konsep *Halcyon Biophilic*.

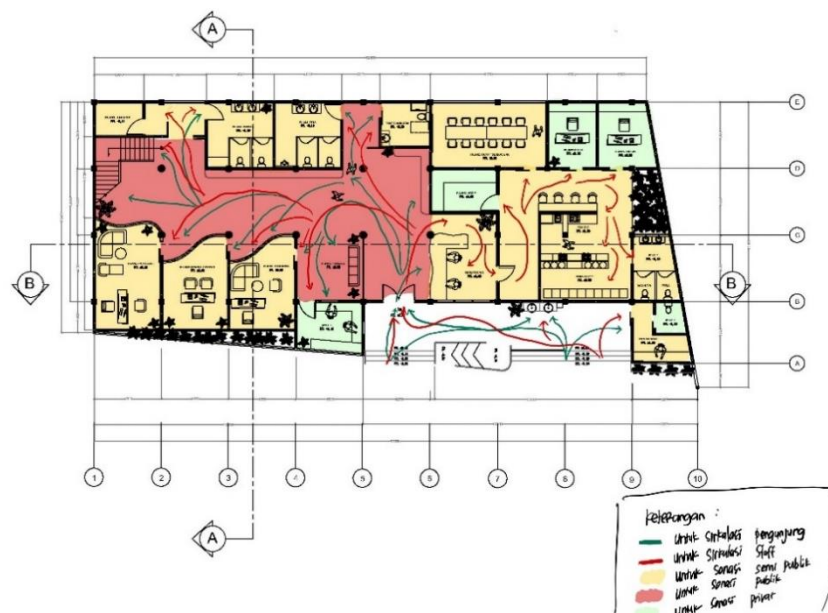


Gambar 10. Penjabaran Konsep
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

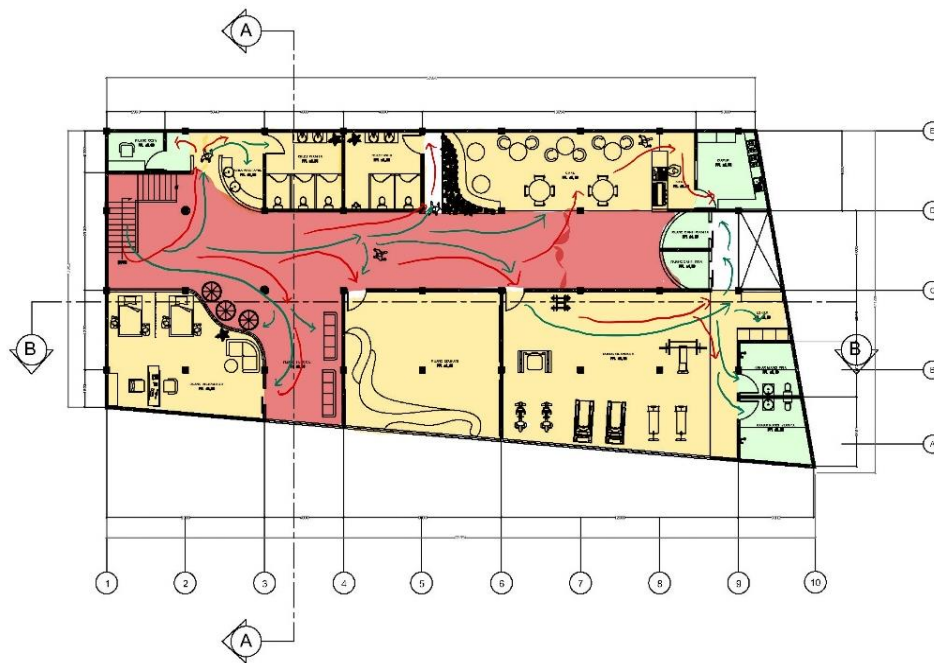
Pola hidup yang seimbang dibutuhkan dalam keseharian, mengacu pada penyebab obesitas yang dikarenakan adanya ketidakseimbangan sesuatu yang masuk dan keluar dalam tubuh. Salah satu faktor penyebab stress yaitu psikologis, umumnya disebabkan oleh tekanan dari luar seperti faktor sosial dan lingkungan. Pemilihan tema *Life Balance* yang diangkat dari latar belakang diatas memfokuskan kepada hidup yang sehat dan seimbang. Penerapan pada perancangan bersifat pada desain yang banyak menggunakan bentuk simetris, penggunaan warna yang seimbang dalam ruangan dan hubungan terhadap ruang.

Sirkulasi dan Sonasi

Sonasi pada perancangan interior pusat rehabilitasi obesitas dengan pendekatan *biophilic design* ini terdapat beberapa sifat ruang, yaitu; privat, semi privat, dan publik. Sifat ruang ini berdasarkan dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk civitas yang berada didalam bangunan tersebut. Adapun pembagian zona disetiap ruang sebagai berikut:



Gambar 11. Sonasi dan Sirkulasi Lantai 1
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

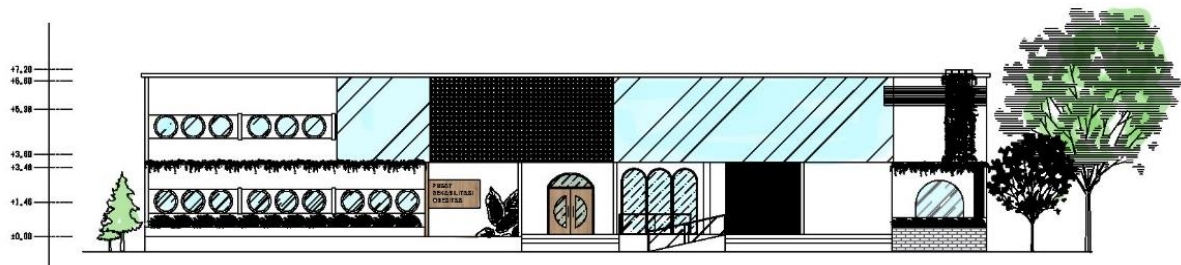


Gambar 12. Sonasi dan Sirkulasi Lantai 2
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Sistem sirkulasi yang digunakan pada lantai 1, menerapkan sirkulasi *branch* sehingga civitas dibebaskan menuju ruang sesuai kebutuhan. Sedangkan pada area lantai 2, sirkulasi menggunakan sistem *linier*, dikarenakan civitas yang sudah menyelesaikan sesi konsultasi di lantai 1, akan lebih terarah ketika berada di lantai 2.

Visualisasi Desain

1. Fasad



Gambar 13. Fasad Bangunan
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

Pada terlihat dibaluti dengan beberapa tanaman juga beberapa sifat simetris terlihat dari penggunaan material, susunan pada desain bangunan. Penggunaan warna yang dominan putih, dipadukan dengan material kayu oak, *concrete*, dan tanaman membuat fasad bangunan lebih hidup dan tidak berat, netral dan tenang.

2. Resepsionis dan Ruang Tunggu

Area utama yang akan berkontak langsung dengan pengunjung atau civitas adalah resepsionis. Area resepsionis memiliki banyak fungsi, selain sebagai lobby, resepsionis juga menangani pendaftaran untuk yang hendak mendapatkan penanganan. Area resepsionis sangat berdekatan dengan ruang tunggu.

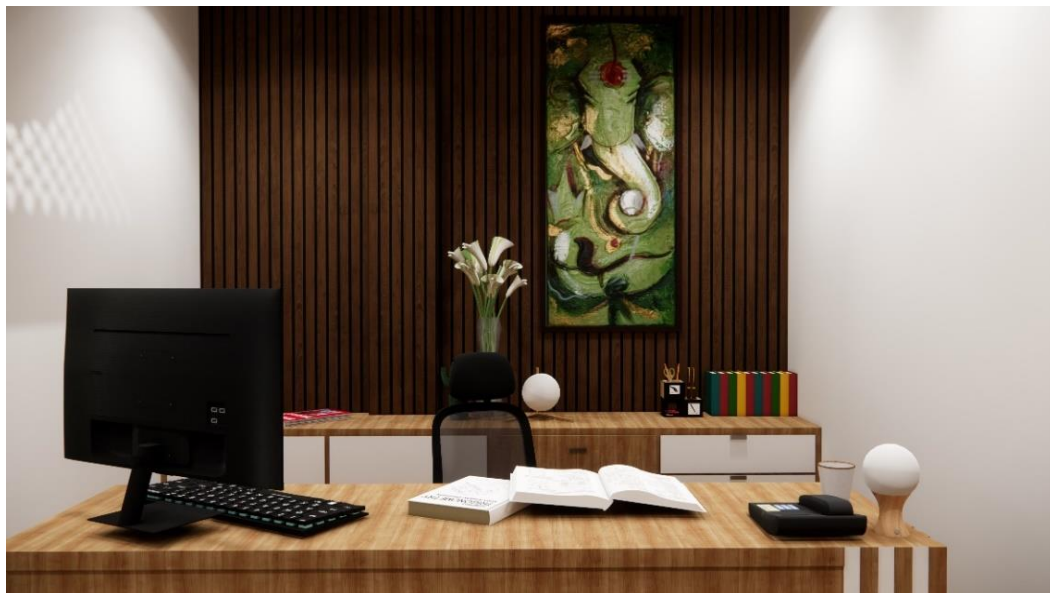
Penggunaan material pada ruang resepsionis banyak menggunakan kayu yang dipadu dengan tanaman. Pada bagian dinding resepsionis diapisi oleh dinding juga sekaligus pintu untuk menuju ke area staff. Warna lebih mendominasi adalah coklat dari hasil pengaplikasian material kayu oak. Pada bagian ruang tunggu yang tidak jauh dari resepsionis terlihat dinding dengan material kaca, tanaman dan kayu juga kata-kata yang memotivasi. Tujuannya agar pengunjung yang datang merasakan kehangatan dan semangat.



Gambar 15. Ruang Tunggu
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

3. Ketua dan Wakil Ketua

Ruang ketua dan wakil pimpinan tepat berada disebelah ruang rapat dan berdekatan dengan pantry dan area staff. Penggunaan material pada kedua ruangan tersebut sama dengan pembeda beberapa aksesoris yang ada didalamnya. Penggunaan material kayu dipadukan dengan cat berwarna putih membuat mata lebih fokus pada sisi yang menampilkan panel kayu yang tersusun pada dinding.



Gambar 16. Ruang ketua dan wakil
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

4. Area staff dan Pantry

Pada bagian area staff terdapat loker untuk penyimpanan barang staff dan juga sofa yang dilengkapi meja untuk sekedar beristirahat sejenak. Dan dilengkapi dengan kamar mandi yang tidak jauh dari kedua area tersebut.



Gambar 17. Pantry dan Area staff
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

5. Ruang rapat

Ruang rapat terlihat bersih dan besar karena material yang digunakan lebih dominan warna putih. Penggunaan warna putih dengan salah satu vokal poin yang menggunakan material kayu pada salah satu dindingnya.



Gambar 18. Ruang rapat
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

6. Ruang Asismen

Dinding pada ruang asismen banyak menggunakan warna putih yang diyakini ruangan yang lebih *simple* dapat mengurangi tekanan pada civitas yang ada dalam ruangan tersebut. Ruangan assismen dilengkapi dengan material kayu pada lantai, dinding dikombinasikan dengan lampu, serta furniture dan tanaman pada sisi ruangan sebagai pelengkap ruangan agar terasa lebih hidup. Selain pencahayaan alami yang berasal dari matahari saat siang hari, pencahayaan buatan yang tidak hanya sebagai penerang saat malam hari tetapi menurut Kadek Risna Puspita Giri (2016) pada Jurnal Desain Interior Vol.III No. 1 mengatakan bahwa pencahayaan jika dioptimalkan tidak hanya sebagai penerang dalam membantu kegiatan namun juga dapat membuat kesan keindahan yang

ingin ditonjolkan dalam suatu ruangan. Sehingga, pada ruang ini terdapat detail dinding yang dipadukan dengan lampu untuk menonjolkan estetika dalam ruang namun memiliki kesan yang ringan.



Gambar 19. Ruang asisemen
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

7. Ruang Ahli Gizi

Ruang ahli gizi berguna untuk konsultasi mengenai kadar gizi dalam tubuh dengan segala penyelesaiannya. Sehingga pemilihan material dan furniture pada ruang tersebut lebih *simple* dan tidak banyak. Pada dinding lebih didominasi dengan penggunaan kayu yang bergelombang dan dikombinasikan dengan tanaman. Dominasi warna putih pada ruangan membuat dinding dengan kayu lebih terlihat.



Gambar 20. Ruang ahli gizi
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

8. Ruang Psikologi

Ruang psikolog merupakan ruangan yang berada dekat dengan tangga lantai dua, meskipun begitu posisinya tidak tepat berada dibawah tangga. Material yang digunakan lebih mendominasi penggunaan kayu baik pada dinding, furniture dan lantai. Pada ruangan ini terdapat dua sofa dengan fungsi yang berbeda.



Gambar 21. Ruang psikologi
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

9. Ruang Akupunktur

Ruang akupunktur merupakan salah satu penanganan dengan menggunakan jarum. Pada ruangan ini dilengkapi dengan dua tempat tidur dengan pembatas partisi yang dapat digeser kala tidak menggunakannya. Ruangan akupunktur terlihat lebih segar dengan pengaplikasian dinding berwarna hijau dan dipadukan dengan material kayu kombinasi warna putih pada bangunan.



Gambar 22. Ruang akupunktur
[Sumber: Data Pribadi 2022]

10. Area Apotik

Area apotik yang berada dekat dengan ruang assismen dan resepsionis membuat area tersebut mudah diakses. Dan bukan sekedar sebagai tempat untuk membeli obat namun kegiatan lain dapat dilakukan yaitu proses pembayaran setelah melakukan tindakan. Area apotik juga dekat dan sekaligus ada tempat untuk menunggu. Dinding menggunakan material kayu dan partisi tanaman vertikal sebagai pembatas ruangan.



Gambar 23. Area apotik
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

11. Café

Area café berada di depan ruang olahraga dengan areal yang terbuka dan leveling sebagai tanda perbedaan ruangan. Café menyajikan makanan khusus bagi penderita obesitas dan tidak dapat diakses umum selain bagi pengunjung pusat rehabilitasi obesitas tersebut. Pada area café banyak menggunakan kayu, tumbuhan dan warna putih.



Gambar 24. Area cafe
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

12. Ruang Olahraga

Ruang olahraga berguna untuk melakukan kegiatan olahraga untuk salah satu penanganan. Ruang olahraga memiliki salah satu dinding kaca yang luas dilengkapi dengan salah satu sisi yang tidak terlihat jelas dari luar. Penggunaan kaca tersebut membuat ruangan terasa lebih luas dilengkapi dengan dinding cermin. Material lainnya adalah pengaplikasian tumbuhan dan kayu disekitar ruang olahraga tersebut.

13. Toilet

Terdapat 5 toilet dengan 1 toilet disabilitas, pada toilet menggunakan berbagai material seperti keramik, terrazzo, kayu dan tanaman. Pada dinding toilet pengaplikasian tema terlihat pada sisi kiri dan kanan dilengkapi oleh tanaman dan pada aksesoris kaca agar terlihat *balance*. Pada bagian dinding lainnya, penggunaan concrete dan keramik bermotif dipadukan dengan *strip light* pada dinding membuat kamar mandi lebih berwarna.



Gambar 26. Toilet
[Sumber: Data Pribadi, 2022]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan interior pusat rehabilitasi penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertimbangan dalam merancang pusat rehabilitasi penderita obesitas dengan pendekatan *biophilic design* yang sesuai dengan kebutuhan dan tetap memperlihatkan kenyamanan bagi penggunaannya. Melihat mengenai bagaimana bangunan sudah dapat menjadi salah satu tempat nyaman untuk melakukan kegiatan apa lagi rehabilitasi yang membutuhkan banyak ketenangan dan fokus.
2. Menerapkan pendekatan *biophilic design* sebagai salah satu cara ketenangan untuk para penderita obesitas menjadi salah satu pilihan baru. Lokasi site yang terpilih dimana lebih berada dipinggiran jalan raya menjadi sebuah tantangan agar membuat desain yang sesuai dengan pendekatan *biophilic design* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Rasfahyana, Fajriansyah, dan A. Makmun, "Hubungan Obesitas dan Stress Oksidatif," *Medical Journal UMI*, vol. 6, no. 1, Jun 2021.
- [2] S. B. Sahoo K., A. K. Choudhury, N. Y. Sofi, R. Kumar, dan A. S. Bhadoria, "Childhood Obesity: causes and consequences," *Journal of Family Medicine and Primary Care*, vol. 4, no. 2, hlm. 187–192, 2015, doi: <https://doi.org/10.4103/2249-4863.154628>.
- [3] C. N. Rachmi, M. Li, dan M. Baur, "Overweight and Obesity in Indonesia: Prevalence and Risk factors-a literature review," *Public Health Elsevier*, vol. 147, hlm. 20–29, 2017, doi: <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2017.02.002>.
- [4] "Epidemi Obesitas," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://s.id/1EGG7>
- [5] "Panduan Pelaksanaan Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas (GENTAS)," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- [6] "Laporan Provinsi Bali: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018," Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019.
- [7] K. Alif, T. J. Daryanto, dan R. Nugroho, "Penerapan Biophilic dalam Kontinuitas Interior-Eksterior Pada Rumah Sakit di Kabupaten Bogor," *Jurnal senThong*, vol. 1, no. 2, hlm. 348–357, Jul 2018.

- [8] K. Rahmasari dan E. Y. Prasetyo, "Pendekatan Biophilic untuk Meningkatkan Kualitas Ruang pada Perkantoran Vertikal," *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, vol. 6, no. 2, hlm. 59–62, 2017.
- [9] M. Webster, "Merriam-Webster Dictionary." 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/halcyon>
- [10] Farlex, "Medical Dictionary-The Free Dictionary." 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://medical-dictionary.thefreedictionary.com/life+balance>